

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian, maka jenis penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kuantitatif, Sugiyono (2003: 11) menjelaskan bahwa “penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel yang lain”. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah suatu jenis penelitian yang pada dasarnya menggunakan pendekatan deduktif-induktif. Pendekatan ini berangkat dari suatu kerangka teori, gagasan para ahli, maupun pemahaman peneliti berdasarkan pengalamannya, kemudian dikembangkan menjadi permasalahan-permasalahan beserta pemecahannya yang diajukan untuk memperoleh pembenaran (verifikasi) atau penilaian dalam bentuk dukungan data empiris di lapangan.

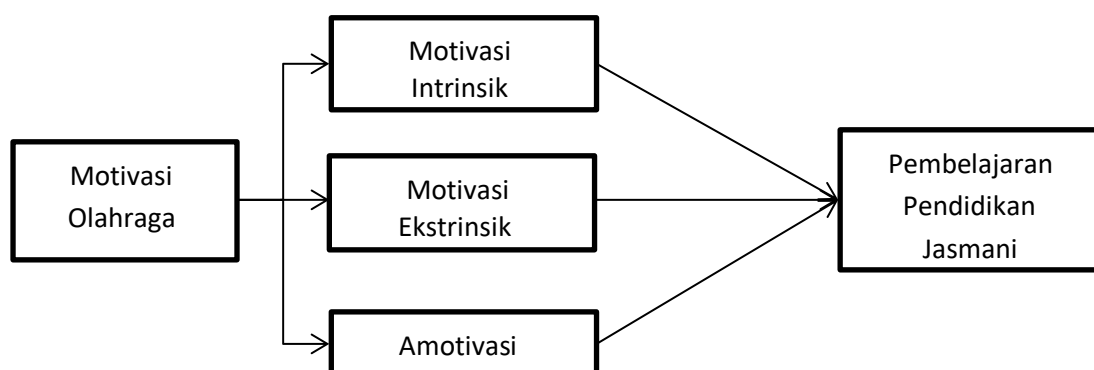
Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan juga sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Metode ini disebut sebagai metode positivistik karena berlandaskan pada filsafat positivisme. Metode ini sebagai metode ilmiah karena telah menemui kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit/empiris, obyektif, terukur, rasional dan sistematis. Metode ini disebut metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.

Menurut (Sukardi, 2008, hlm. 157) penelitian deskriptif pada umumnya dilakukan dengan tujuan utama, yaitu menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek atau subjek yang diteliti secara tepat. Lebih lanjut (2003, hlm. 157) menjelaskan dalam perkembangan akhir-akhir ini, metode penelitian deskriptif juga banyak dilakukan oleh para

peneliti karena dua alasan. *Pertama*, dari pengamatan empiris didapat bahwa sebagian besar laporan penelitian dilakukan dalam bentuk deskriptif. *Kedua*, metode deskriptif sangat berguna untuk mendapatkan variasi permasalahan yang berkaitan dengan bidang pendidikan maupun tingkah laku manusia.

Adapun desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Gambar 3.1
Desain penelitian motivasi dalam pembelajaran pendidikan jasmani.



Dari beberapa uraian diatas dapat disimpulkan bahwa Metode Penelitian Kuantitatif adalah suatu bentuk metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif. Pendekatan kualitatif diharapkan mampu menghasilkan uraian secara mendalam, Penggunaan desain penelitian deskriptif kuantitatif dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mendeskripsikan dan menganalisis motivasi yang berperan utama pada siswa di ekstrakurikuler badminton di SMA Kota Sukabumi.

3.2 Populasi Dan Sampel

3.2.1 Populasi

Populasi merupakan bagian terpenting dari sebuah penelitian. Ketelitian di dalam menentukan jumlah dari suatu populasi dan sampel akan menentukan keberhasilan suatu penelitian. Untuk memperoleh data yang kongkrit, maka memerlukan sumber data yang akan diperoleh dari populasi. Sudjana (2004, hlm 16) menjelaskan bahwa: “Populasi adalah totalitas yang mungkin, hasil menghitung ataupun pengukuran kuantitas dari karakteristik tertentu mengenai

sekumpulan objek yang lengkap dan yang jelas yang ingin dipelajari sifatsifatnya.”

Menurut Sugiyono (2011: 80) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Dapat peneliti simpulkan bahwa populasi adalah suatu individu yang akan dijadikan sebagai objek penelitian. Pada penelitian ini populasi yang digunakan adalah siswa SMA di Kota Sukabumi yang mengikuti eksstrakurikuler bulutangkis.

3.2.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2006: 118). Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. *Sample purposive sampling* teknik sampling yang tidak memberikan kesempatan yang sama pada setiap anggota populasi untuk dijadikan sampel penelitian. Sedangkan ciri khusus sengaja dibuat oleh peneliti agar sampel yang diambil nantinya dapat memenuhi kriteria-kriteria yang mendukung atau sesuai dengan penelitian. Kriteria tersebut biasa diberi istilah dengan kriteria inklusi dan eksklusi. Dalam buku metode penelitian oleh Sugiono (2012:126) Menjelaskan bahwa *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Menurut Arikunto (2006:112) mengatakan bahwa “apabila subjek kurang dari seratus, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan populasi. Tetapi, jika jumlah subjek besar, dapat diambil antara 10-15% atau 15-25% atau lebih.” Pendapat tersebut sesuai menurut Roscoe dalam Sugiono(2011:90) “Ukuran sampel yang layak dalam penelitian adalah 30 sampai dengan 500”.

Sesuai dengan penjelasan di atas dan mempertimbangkan hal tersebut dalam penelitian ini peneliti memilih sampel sesuai kebutuhan dan kecocokan dalam penelitian. Peneliti memutuskan untuk memakai teknik sampling *purposive*, Yaitu dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu yaitu:

- a. Sampel merupakan siswa dan siswi SMAN yang mengikuti ekstrakurikuler bulutangkis di Kota Sukabumi.
- b. Jumlah Sampel minimal 80 orang.

- c. Gander harus sama banyak untuk putra dan putri dari sampel tersebut.
- d. Sampel diutamakan bukanlah atlet.

Sampel yang di gunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 3.1
Sampel Penelitian

| No | Nama Sekolah | Jumlah |
|----|---------------------------------|----------|
| 1. | Ekstrakurikuler SMAN 1 Sukabumi | 23 Orang |
| 2. | Ekstrakurikuler SMAN 3 Sukabumi | 30 Orang |
| 3. | Ekstrakurikuler SMAN 4 Sukabumi | 27 Orang |
| | Jumlah | 80 Orang |

3.3 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitian agar pekerjaannya menjadi lebih mudah dan baik, dalam arti lebih cermat, lengkap sistematis sehingga lebih mudah untuk diolah.

Instrumen penelitian menurut Sugiyono adalah “suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati”. Dari pengertian tersebut dapat dipahami bahwa instrumen merupakan suatu alat bantu yang digunakan oleh peneliti dalam menggunakan metode pengumpulan data secara sistematis dan lebih mudah. Instrumen penelitian menempati posisi teramat penting dalam hal bagaimana dan apa yang harus dilakukan untuk memperoleh data di lapangan.

Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian digunakan adalah pedoman skala, serta pedoman dokumentasi.

- a. Pedoman Skala Alat bantu berupa pernyataan yang harus dijawab oleh responden yang digunakan untuk mengetahui skor kecerdasan emosional dan motivasi. Instrumen skala merupakan instrumen utama dalam penelitian ini. Mengingat data penelitian merupakan aspek yang penting dalam penelitian, maka instrumen atau alat yang digunakan mengukur harus terpercaya.
- b. Dokumentasi di gunakan untuk mengambil gambar agar penelitian ini memiliki bukti fisik, alat bantu yang di pakai untuk mengambil dokumentasi ini menggunakan kamera Hp peneliti.

Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden (Suharsimi Arikunto, 2010, hlm. 194).

Menurut Sugiyono (2012, hlm. 199) kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Metode ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengetahuan siswa tentang motivasi olahraga dalam ekstrakurikuler bulutangkis di Kota Sukabumi.

Skala yang digunakan dalam penelitian ini penulis mengadopsinya dari sebuah jurnal dengan judul “*French adaptation and validation of the Sport Motivation Scale-II (Echelle de Motivation dans les Sports-II)*” oleh Pelletier et al., (2017). Dalam skala tersebut terdapat 18 butir pernyataan.

Supaya kesimpangsiuran dapat dihindarkan dalam pemberian skor terhadap 5 relatif jawaban tersebut maka untuk jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3. 2
Skor jawaban siswa

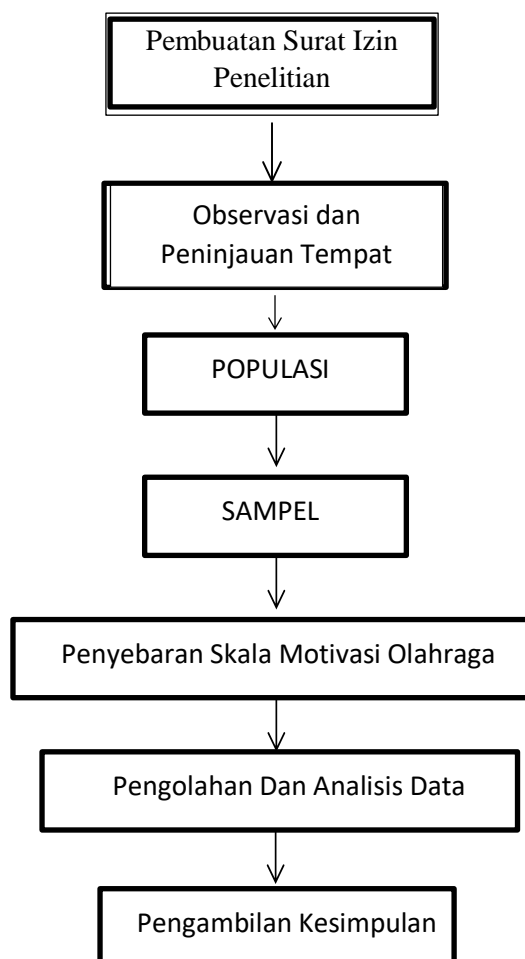
| NO | Alternatif Jawaban | Skor |
|----|---------------------|------|
| 1 | Sangat Setuju | 5 |
| 2 | Setuju | 4 |
| 3 | Kurang Setuju | 3 |
| 4 | Tidak Setuju | 2 |
| 5 | Sangat Tidak Setuju | 1 |

Tabel 3. 3
Kisi-Kisi Instrumen

| Variabel | Sub Variabel | Indikator | Sub Indikator |
|---|--------------------|---|-----------------------------|
| Motivasi Olahraga dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani | Motivasi Intrinsik | Minat | 1. Ketertarikan berolahraga |
| | | | 2. Semangat berolahraga |
| | | | 3. Kemauan berolahraga |
| | Bakat | 1. Memiliki kemampuan dibidang olahraga | |
| 2. Mengembangkan bakat | | | |
| Motivasi Ekstrinsik | Kondisi Lingkungan | Dorongan dari : | |
| | | 1. Keluarga | 2. Teman |
| Amotivasi | Tidak Termotivasi | Tidak percaya diri dalam berolahraga | |

3.4 Prosedur Penelitian

Gambar 3.2
prosedur penelitian



Tahap persiapan merupakan rangkaian kegiatan kita sebelum memulai tahapan pengumpulan data dan pengolahannya. Dalam tahap awal ini disusun hal-hal penting yang harus segera dilakukan dengan tujuan untuk mengefektifkan waktu dan pekerjaan. Tahap persiapan ini meliputi kegiatankegiatan sebagai berikut :

1. Pembuat surat izin penelitian ke universitas, diawali perizinan dari dosen pembimbing untuk melakukan penelitian, selanjutnya mengajukan surat ke prodi agar mendapatkan surat izin penelitian.
2. Observasi tempat penelitian sekaligus memberikan surat penelitian agar kita diperbolehkan melakukan penelitian. Dan melihat populasi dan sampel yang akan diteliti.
3. Menentukan populasi yang akan diteliti.
4. Memilih sampel sesuai kebutuhan peneliti.
5. Pengambilan data melalui penyebatan skala.
6. Setelah skala diisi peneliti mengolah data dari skala tersebut.
7. Terakhir pengambilan kesimpulan sesuai rumusan masalah yang diteliti dalam penelitian ini.

3.5 Analisis Data

3.5.1 Deskriptif Statistik

Statistik deskriptif adalah metode-metode yang berkaitan dengan pengumpulan dan penyajian suatu gugus data sehingga memberikan informasi yang berguna. (Ronald E. Walpole). Bahwa statistik deskriptif adalah metode yang sangat sederhana. Metode ini hanya mendeskripsikan kondisi dari data yang sudah anda miliki dan menyajikannya dalam bentuk tabel, diagram, grafik, dan bentuk lainnya yang disajikan dalam uraian-uraian singkat dan terbatas.

3.5.1.1 Menguji Rata-Rata

$$\bar{X} = \frac{\sum \bar{X}_i}{n}$$

Keterangan:

\bar{X} : Skor rata-rata yang dicari

\bar{X}_i : Jumlah skor mentah

n : Banyaknya Sampel

3.5.1.2 Standar Deviasi

Standar deviasi atau simpangan baku adalah suatu nilai yang menunjukkan tingkat atau derajat variasi kelompok atau ukuran standar penyimpangan reratanya (Darajat, dkk, 2014, hlm. 99).

$$S^2 = \frac{\sum(x_i - \bar{x})^2}{n-1}$$

Keterangan :

S : Simpangan baku yang dicari

N : Jumlah sampel

$\sum(x_i - \bar{x})^2$: Jumlah kuadrat nilai data dikurangi rata-rata

3.5.2 Uji Asumsi

3.5.2.1 Uji Normalitas

Ada beberapa cara untuk menguji apakah data penelitian yang dilaksanakan tersebut berdistribusi normal atau tidak. Kita bisa menggunakannya dengan uji normalitas dari *liliefors* yang bisa kita lihat lebih mudah dan praktis. Dengan mengacu pada tabel khusus *liliefors*, kita juga bisa mengetahui batas kritis penerimaan dan penolakan hipotesis yakni (L_t).

Ada beberapa langkah untuk menyelesaikan analisis uji distribusi normal, adapun langkah-langkah tersebut adalah sebagai berikut (Darajat, dkk, 2014, hlm 124) :

- Membuat tabel penolong untuk mengurutkan data terkecil sampai terbesar, kemudian mencari rata-rata simpangan baku
- Mencari Z skor dan tepatkan pada kolom Z_i . Dengan menggunakan

$$\text{rumus: } Z_i = \frac{x_i - \bar{x}}{s}$$

- c. Mencari luas Z_i pada tabel Z
- d. Pada kolom $F(Z_i)$, untuk luas daerah yang bertanda negatif maka $0,5$ -luas daerah, sedangkan untuk luas daerah bertanda positif maka $0,5$ + luas daerah.
- e. $S(Z_i)$ adalah urutan n dibagi jumlah n
- f. Hasil pengurangan $F(Z_i) - S(Z_i)$ ditempatkan pada kolom $F(Z_i) - S(Z_i)$.
- g. Mencari data atau nilai tertinggi, tanpa melihat (-) atau (+) sebagai nilai L_0 .
- h. Membuat kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis:
 - a) Jika $L_0 \geq L_{\text{tabel}}$ tolak H_0 dan H_1 diterima artinya data tidak berdistribusi normal.
 - b) Jika $L_0 \leq L_{\text{tabel}}$ terima H_0 artinya data berdistribusi normal.
- i. Mencari nilai L_{tabel} , membandingkan L_0 dengan L_t .

3.5.2.2 Uji Homogenitas

Menguji homogenitas dilakukan untuk memilih uji kesamaan dua rata-rata parametric. Rumus yang digunakan menurut Bambang Abduljabar dan Jajat Drajat (2013:179) adalah sebagai berikut:

$$F = \frac{s_1^2}{s_2^2} = \frac{\text{Varians terbesar}}{\text{Varians terkecil}}$$

Kriteria pengujian adalah terima H_0 jika F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} .

$F_{\text{tabel}} = F_{\alpha}$ dengan dk ($n_1 - 1; n_2 - 1$) dan taraf nyata (α) = 0,05.

3.5.3 Uji Hipotesis

3.5.3.1 Uji Hipotesis Pertama

Anova atau *analyze of varians* adalah tergolong analisis komparatif lebih dari dua variabel atau lebih dari dua rata-rata. Tujuannya ialah untuk membandingkan

lebih dari dua rata-rata, gunanya untuk menguji kemampuan generalisasi artinya data sampel dianggap dapat mewakili populasi (Darajat,dkk, (2014, hlm. 164).

$$JK_A = \frac{\sum (\sum X_{Ai})^2}{n_{Ai}} - \frac{(\sum X_r)^2}{N} \text{ untuk } dk_A = A - 1$$

$$JK_D = \sum X^2 T - \sum \frac{(X_{Ai})^2}{n_{Ai}} \text{ untuk } dk_D = N - A$$

$$KR = \frac{JK}{dk}$$

$$F_{hitung} = \frac{V_A}{V_D} = \frac{KR_A}{KR_D} = \frac{JK_A:dk_A}{JK_D:dk_D}$$

3.5.3.2 Uji Hipotesis Kedua

Uji *Independent Samples T-test* digunakan untuk menguji dua sampel atau dua kelompok data yang berasal dari sumber yang berbeda atau berbeda kelompok. Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada perbedaan rata-rata antara motivasi yang dimiliki siswa putera dan siswa putri dalam pendidikan jasmani atau tidak.

Tindak lanjut teknik pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan perhitungan komputasi program SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) versi 22. Program ini digunakan karena memiliki kemampuan analisis statistik cukup tinggi. Selain itu sistem manajemen data pada lingkungan grafis menggunakan menu-menu deskriptif dan kotak-kotak dialog sederhana, sehingga mudah dipahami cara pengoperasiannya. Selanjutnya, data yang dianalisis pada penelitian ini adalah data dari hasil penyebaran skala motivasi olahraga